

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Katolik Phaladhy Waiwerang, Merupakan Sekolah yang di bawah naungan Yayasan Perskolahan Umat Katolik Keuskupan Larantuka yang biasa dikenal dengan YAPERSUKTIM, didirikan pada Tahun 1955, sampai sekarang telah menamatkan banyak lulusan.



Gambar 4.1 Sekolah SMP Phaladhy Waiwerang
(Doc. Peneliti, Senin 10-April-2023)

B. Gambarumum SMP Katolik Phaladhy Waiwerang

1. Sejarah Lahirnya SMP Katolik Phaladhy Waiwerang

Pada Tahun 1954 Peletakkan batu pertama pembangunan gedung SMP Katolik Phaladhy di letakan oleh anak-anak SPA (sekolah menengah pertukangan) bimbingan pastor paroki Hinga waktu itu Yaitu P.H. Van De Hulst SVD yang berpusat di Hinga. Dulunya anak-anak Spa tinggal di asrama anak-anak SPA di tempat Aula Paroki Lama yang sudah di

gusur,tempat sekarang di tempati gedung dekenat dan Kapela Adors ni, di samping gereja kristus Raja Waiwerang.

Yayasan Persekolahan milik gereja yang mendirikan SMP ini adalah Vadapura, dalam bahasa Sansekerta *VEDA* berarti pengetahuan, kebijakan, *PURA* berarti gerbang atau tempat. Sedangkan nama sekolah yang di pilih yaitu Phaladhya. Nama Phaladhya juga berasal dari bahasa Sansekerta *PHALA* berarti banyak, *DHYA* berarti hasil. Didalam nama itu tercantum makna dan harapan banyak menghasilkan dan menghasilkan banyak, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Para Lulusan dari sekolah ini benar- benar lulus dalam pembelajaranya baik intelektual, moral sosial serta spriritualnya. Moto SMP Phaladhya, di kutip dari buku alkitab bagian mazmur 111:10 atau dari buku amsal 9:10 dengan terjemahahan dulu “Dasar segala hikmat, takutakan Tuhan”. Terjemahannya sekarang “Permulaan hikma takut akan Tuhan, semua orang yang melakukannya berakal budi dengan baik, atau juga. “ Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan. Dan dirubah Moto lagi menjadi “Takut akan Tuhan hikmat segala dasar.

Dan pada Hari Rabu tanggal 1 Agustus 1955, penerimaan murid baru tahun pertama (Angkatan pertama).Yang di terima adalah murid laki-laki. Ini berlaku hingga tahun 1960-an. Mulai dengan 2 orang guru, yaitu Bapak Petrus Lawe Hayon Selaku Kepala Sekolah dan Bapak Paulus Pati Niron selaku Wakil Kepala Sekolah keduanya waktu itu masih bujang. Bila dihitung selanjutnya maka pada awal tahun pelajaran 2023/2024 ini

sebagai angkatan yang ke 69 tahun. Pelindung SMP Katolik Phaladhya Waiwerang adalah “Petrus dan Paulus“ Dirayakan setiap tahun tanggal 29 juni..

2. Visi Misi Dan Tujuan

a. Visi

Visi SMP Phaladhya Waiwerang ini disusun untuk memungkinkan menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang. Oleh karena itu, dirumuskan visi sekolah SMP Katolik Phaladhya Waiwerang yaitu “Terwujudnya sekolah katolik yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman kristiani” SMP Phaladhya Waiwerang memilih visi ini dengan berorientasi pada tujuan jangka pendek dan panjang. Visi sekolah tersebut menjadi pedoman bagi setiap Civitas akademik SMP Katolik Phaladhya Waiwerang untuk mencapai tujuan yang mencerminkan profil dan cita-cita antara lain:

1. Berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Bersifat mengikat bagi setiap Civitas akademik SMP Katolik

Phaladhya Waiwerang.

4. Sebagai Panduan bagi pelaksana misi sekolah SMP Katolik
Phaladhya Waiwerang.

b. Misi

1. Menciptakan proses pembelajaran yang kompetitif dan berkualitas berdasarkan iman kristiani.
2. Menciptakan peserta didik unggul dalam bidang Akademik dan NonAkademik.
3. Mewujudkan nuansa sekolah yang religius dan berdasarkan pada nilai-nilai iman kristiani.
4. Terwujudnya lulusan yang berkualitas, cerdas, trampil dan berkarakter dengan mengedepankan Profil Pelajar Pancasila.
5. Mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan Profil Pelajar Pancasila.
6. Mewujudkan Pendidikan yang berwawasan Global dan mengembangkan keterampilan abad 21
7. Menciptakan suasana kerja yang kondusif.
8. Mewujudkan disiplin sekolah dalam segala hal.
9. Meningkatkan kerjasama sekolah orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin di capai SMP Katolik Phaladhya Waiwerang sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah di tetapkan adalah:

1. Tujuan jangka pendek (1 tahun)

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
2. Mendorong peserta didik untuk mampu mengresikan ide yang di tuangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budayalokal.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
4. Mengotimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide atau gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
5. Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis projek yang mengedepankan jiwa kegotong royongan.

2. Tujuan jangka Panjang (4 tahun)

- a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis.
- b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkrakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin

dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya.

- c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kehidupan nyata.
- d) Menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangsa dalam kegotong-royongan.
- e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal.
- f) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
- g) Mampu mengkreasikan ide atau gagasan yang di tuangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- h) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
- i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai

gotong-royong.

- j) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

C. HASIL PENELITIAN

1. Tahap awal

Pada hari senin tanggal 10 April 2023 peneliti melakukan kunjungan ke SMP Phaladya Waiwerang dan bertemu dengan kepala SMP Phaladya Waiwerang untuk meminta ijin dalam rangka melakukan penelitian Penerapan Teknik Arpeggio dan Apoyando dalam Permainan Ansambel Sejenis Gitar dengan Lagu Model Ina Maria bersama Subjek SMP Phaladya Waiwerang sebanyak 5 orang. Setelah berkoordinasi dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian bersama subjek kelas VII dan VIII, sedangkan untuk siswa-siswi kelas IX tidak dapat diikuti sertakan karna siswa-siwi kelas IX sedang dalam masa ujian akhir.

Setelah peneliti bertemu dengan kepala sekolah Peneliti dibantu oleh guru seni budaya melakukan perekrutan subjek penelitian dengan mencari

peserta minat seni musik khususnya gitar dan yang berminat bergabung dalam penelitian ini. Setelah melakukan pendataan akhirnya diperoleh 5 orang diantaranya 4 siswa dan 1 siswi sebagai subjek dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga peneliti langsung melakukan pertemuan bersama subjek guna membicarakan hal-hal yang akan dilakukan selama penelitian ini.

Berikut adalah daftar nama siswa-siwi yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Nama siswa-siswi penelitian :

No	Nama	Kelas	JK	Peran
1	Maria Margareth R.H Ola (Maria)	VII1C	P	Vokal
2	Rodulfus Alfa Sran (Alfa)	VIII C	L	Gitar
3	Karolus T. Don Saku (Karolus)	VII B	L	Gitar
4	Hilarion K. Lelaona (Hila)	VII B	L	Gitar
5	Arnet Notan (Notan)	VII C	L	Gitar

Setelah selesai perekrutan, peneliti dan subjek sepakat untuk bertemukembali pada tanggal 11 April 2023 pada pukul 08, 00.

a. Pertemuan pertama

Pada hari Selasa tanggal 11 April 2023, pada pertemuan ini yang bertempat aula sekolah tepatnya pukul 08:00, dalam pertemuan ini peneliti mencoba menggali mengenai kemampuan siswa dalam bermain alat musik gitar dan menjelaskan beberapa hal tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan pengertian alat musik gitar, pengertian ansambel sejenis, petikan arpeggio dan petikan apoyando.

1) Kemampuan siswa

Berdasarkan hasil tanya jawab, menunjukan bahwa hampir semua siswa SMP Katolik Phaladhya Waiwerang, belum memahami serta bermain gitar dengan teknik bermain gitar dengan baik. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, dalam pengumpulan informasi bawah berdasarkan pengalaman siswa, mereka lebih dominan bermain recorder dan juga pianika. Dan yang menjadi salahsatu faktor permasalahan juga karena kurangnya tenaga pendidikseni yang dapat menguasai permainan alat musik khususnya alat musik gitar, selain itu juga dikarenakan kurangnya persediaan fasilitas alat musik gitar. Alasan ini juga dilihat dari faktor harga yang lebih mudah di jangkau antara alat musik recorder, pianika dan juga gitar yang lebih mudah di jangkau harganya ialah alat musik recorder dan juga pianika dibandingkan dengan alat musik gitar. Data-data ini kemudian dijadikan dasar untuk menyiapkan materi dan metode yang akan digunakan dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya.

2) Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran penerapan teknik arpeggio dan apoyando pada permainan ansambel sejenis melalui metode Imitasi dan drill dengan model lagu Ina Maria pada siswa kelas VII Dan VIII SMP PaladhyaWaiwerang.

3) Menjelaskan Alat musik gitar, Vokal, Petikanarpeggio dan apoyando pada siswa.

(a). Alat Musik Gitar

Gitar merupakan instrument musik kordofon yang berarti sumber bunyinya dihasilkan dari getaran senar gitar yang dialirkan dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel dan jembatan tempat pengikat senar dalam ruang suara. Suara didalam ruangan suara ini akan beresonansi terhadap kayu dibagian dalam gitar. Jenis dan kualitas kayu dan senar yang digunakan akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar dalam aransemen ansambel sejenis lagu Ina Maria.

(b). Vokal

Vokal adalah jenis nyanyian yang dilakukan oleh satu atau lebih penyanyi, baik denganiringan instrument, atau tanpa instrument, dimana nyanyian memberikan fokus utama dari karya tersebut. Dalam ansambel sejenis ini vokal berperan sebagai melodi pokok.

(c). Pengertian Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis adalah ansambel yang menggunakan alat musik sejenis atau satu jenis alat musik contohnya alat musik gitar.

(d). Petikan Arpeggio

Menurut Pono Banoe (1985 : 24) dalam Kamus Istilah Musik, arpeggio atau langkah (gerakan) berjalan yaitu teknik memainkan suatu rangkain nada atau akord secara berurutan dan mirip pada permainan arpa atau harpa. Selain Kamus Istilah Musik ada juga berpendapat lain yaitu As'ad Sungguh dalam Kamus Istilah Seni bahwa arpeggio yaitu mempersembahkan suara – suara akord mulai dari suara rendah dengan

tidak bersama-sama. Teknik Arpeggio adalah teknik memainkan kunci gitar dengan cara memainkan not- not kombinasi akord satu per satu secara berurutan dalam pola tertentu misalnya memainkan kunci C, maka kita memainkan kuncitersebut tidak dengan cara Strumming, tapi dengan cara satu persatu sehingga terdengar lebih enak.

(e). Petikan Apoyando

Teknik Apoyando biasanya di gunakan untuk memainkan melodi- melodi tunggal tanpa iringan akor maupun harmoni. petikan sejajar dengan posisi senar sehingga langsung bersandar pada senar berikut dengan menggunakan jari telunjuk dan jari tengah.



Gambar 4. 2 Pertemuan pertama (Doc. Peneliti 2023)

b. Pertemuan Kedua

Pada hari senin tanggal 17 April 2023, dikarenakan banyak subjek yang belum mampu memainkan alat musik gitar maka pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang bagian-bagian gitar, sikap duduk yang baik dalam memainkan gitar, menjelaskan urutan senar gitar dan Mnstrem alat musik gitar.

➤ Kesulitan yang dihadapi oleh subjek

Pada pertemuan ini kendala yang peneliti temukan adalah:

- a. Keempat subjek belum begitu mengerti tentang bagian-bagian gitar.
- b. Kendala yang peneliti dapatkan juga pada bagian posisi duduk subjek yang tidak sesuai dengan posisi duduk yang baik.
- c. Peneliti juga menemukan pada keempat siswa yakni Arnet Notan, Alfa Rufus, Karolus, Hilarion, tidak mengetahui cara stem gitar.

➤ Cara yang peneliti lakukan untuk mengatasinya:

- a. Peneliti menjelaskan bagian-bagian gitar
- b. Peneliti memberikan conoh posisi duduk yang baik, selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan apa yang peneliti terapkan.
- c. Peneti memberikan penjelasan menstem dan memberikan contoh cara stem, dan juga peneliti memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekan.



Gambar 4.20 Penjelasan Bagian-bagian gitar (*Doc.Peneliti 2023*)

2. Tahapan Inti

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini yang terjadi pada hari selasa tanggal 18 April 2023. Dalam pertemuan ini peneliti mengawali memberikan penjelasan tentang proses penerapan permainan alat musik gitar menggunakan teknik petikan arpeggio dan Apoyando dengan memberikan pengertian pola jari yang baik dan tepat, seperti gambar berikut:

a.) Posisi tangan kiri



Gambar 4.21 Pola Jari Tangan Kiri
(*Doc.Media cerita*)

A. keterangan:

Ibu jari tidak diberi nama atau nomor	Los senar/ <i>open string</i>	0
Jari telunjuk dengan nomor		1
Jari tengah dengan nomor		2
Jari manis dengan nomor		3
Jari kelingking dengan nomor		4

b.) Posisi tangan kanan



Gambar 4.22 Pola jari tangan kanan
(*Doc.Media cerita*)

Keterangan:

Tabel 4.2 simbol tangan tangan kanan

Simbol	Singkatan dari	Arti
P	Pulgar	Ibu jari
i	indice medio	Jari telunjuk
m	anular	Jari tengah
a	Chico	Jari manis
ch		Jari kelingking

Menggunakan cara 5 jari untuk memetik senar gitar merupakan cara yang efisien untuk para gitaris. Langkah pertama untuk cara ini adalah subjek harus mengetahui dan menghafal dimana letak penempatan masing-masing jari untuk memetik setiap senarnya. Letak dan fungsi jari tangan kanan untuk petikan Arpeggio dan apoyando sebagai berikut :

- a. Ibu jari dalam gitar diletakan di atas untuk memetik senar bass, bisa senar nomor 4, 5 atau senar 6
- b. Jari telunjuk digunakan untuk memetik senar gitar pada nomor 3
- c. Jari tengah digunakan untuk memetik senar gitar pada nomor 2
- d. Jari manis digunakan untuk senar gitar nomor 1

Setelah memperhatikan penjelasan subjek, lalu peneliti dan subjek membuat keputusan untuk praktek memainkan arpeggio dan apoyando pada gitar. Dalam proses latihan permainan gitar dengan menggunakan teknik petikan

arpeggio dan apoyando gitar bagi tingkat pemula memang sangat membutuhkan latihan yang serius dan berulang-ulang kali agar bisa menjadi terbiasa. Prosesnya latihan ini dilakukan dalam berapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama

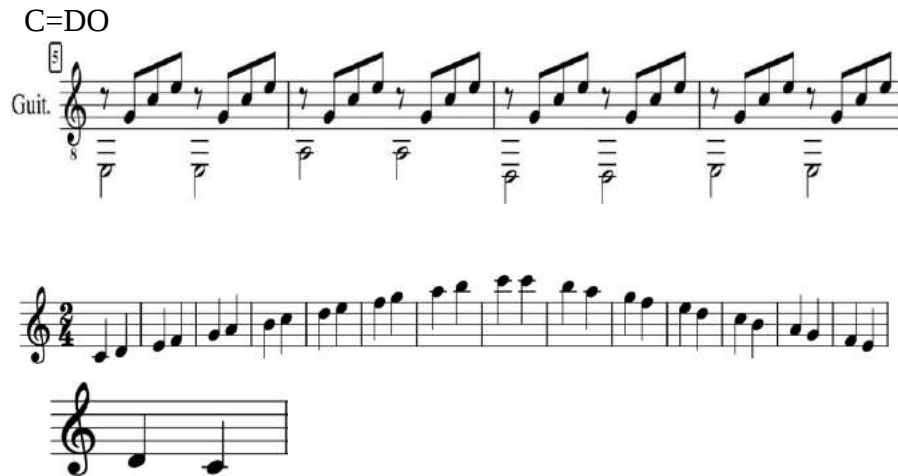
Latihan memetik gitar dengan tanpa menekan senar atau akord gitar. Latihan memetik gitar dengan tanpa menekan senar atau akord gitar atau dengan kata lain menekan senar kosong dengan tujuan memberi keluwesan jari dan membiasakan fungsi tiap-tiap jari pada saat memainkan teknik petikan arpeggio dan apoyando pada gitar. Dan peneliti juga memberikan pengertian memetik gitar tanpa menekan senar atau akord dan Senar gitar yang menghasilkan masing masing nada :

- Senar 1 (senar paling bawah) menghasilkan E' => 1 : E
- Senar 2 menghasilkan nada B => 2 : B
- Senar 3 menghasilkan nada G => 3 : G
- Senar 4 menghasilkan nada D => 4 : D
- Senar 5 menghasilkan nada A => 5 : A
- Senar 6 (senar paling atas) menghasilkan nada E => 6 : E

Peran jari tangan kanan saat memetik senar yang benar adalahibu jari (p) memetik senar 4, 5 dan 6 sedangkan jari telunjuk (i) memetik senar 3, jari tengah (m) memetik senar 2 dan jari manis(a) memetik senar 1, 2,3.

1. Latihan memetik petikan arpeggio tanpa menekan senar atauakord untuk gitar 2 sebagai iringan dalam materi akord C

2. Latihan teknik petikan apoyando untuk gitar 1 dalam materi tangga nada



Tujuan teknik petikan arpeggio dan apoyado gitar dengan tanpa menekan senar atau akord gitar adalah untuk memberi perhatian atau memberi titik fokus kepada tingkat pemula untuk terarah pada fungsi peranan masing-masing jari pada jari tangan kanan. Selain itu juga memberi keluwesan jari dan membiasakan jari-jari subjek.

➤ Kesulitan yang dihadapi peserta

Pada tahap latihan penjarian tanpa menekan akord atau senar ini, peneliti menemukan kendala pada Arnet dan Alfa Sran memainkan petikan arpeggio bahwa pada saat ibu jari sudah memetik dengan benar sedangkan jari telunjuk, tengah dan manis tidak dapat memetik senar sesuai dengan pembagian. Ketika memetik senar 1, 2 dan 3 jari yang berperan memetik senar ini tidak terlalu lancar disebabkan jari-jari mereka masih susah untuk di gerakan. Dan juga ada Hilarion dan Karolus dalam memainkan petikan apoyando yang peneliti temukan pada saat tangan kanan jari telunjuk memainkan, jari tengah tidak dapat di gerakan.

- Cara mengatasi kesulitannya

Dengan menemukan masalah ini, peneliti kini memberikan contoh dan melatih penjarian kepada subjek Kelas VII dan VII SMP Katolik Phaladhya Waiwerang, dan kemudian subjek meniru dan mengulang secara berulang-ulang sampai jarimereka terbiasa. Dan pada pertemuan ini peneliti membagi subjek untuk pembagian petikan dengan kemampuan subjek masing masing.

Setelah itu peneliti membagi dalam tiga kelompok yang terdiri dari gitar 1 petikan apoyando sebagai melodi bagian intro dan koda 2 orang, gitar 2 petikan arpeggio sebagai iringan 2 orang dan Vokal 1 orang.

Tabel 4.3 Nama siswa sesuai dengan peran masing-masing

No	Nama Siswa	Meainkan Petikan
1	Rudulfus Alfa Sran	Petikan Arpeggio
2	Arnet Notan	Petikan Arpeggio
3	Karolus T. Don Saku	Petikan Apoyando
4	Hilarion K.Laleona	Petikan Apoyando
5	Maria Margareth R.H.Ola	Vokal



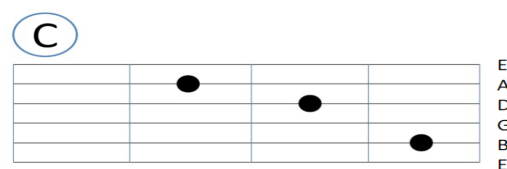
Gambar 4.23 Latihan penjarian teknik petikan arpeggio dan apoyando
(Doc.Peneliti 2023)

2. Tahap Kedua

Latihan teknik petikan arpeggio dan apoyando pada gitar dengan menekan senar atau akord gitar. Latihan dengan menggunakan tiga akord yaitu akord I (C), IV (F), V (G) dan tangga nada Do=C seperti pada penjelasan dibawah ini :

- 1) Peneliti memberikan penjelasan cara peletakan jari pada subjek dan memberikan kesempatan kepada subjek untuk memainkan petikan arpeggio dengan menekan akord.

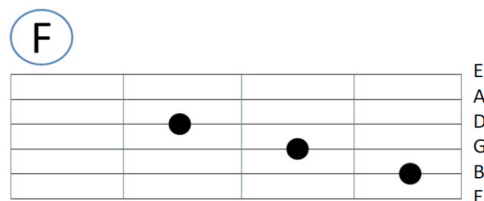
▪ Akord I (C)



Gambar 4.24 Akord (C)
(Doc. Peneliti Selasa 2023)

- a) Letakan jari telunjuk pada senar kedua, yaitu senar B yang terletak di bagian belakang kolom pertama. Senar ini berbunyi nada C tinggi.
- b) Letakan jari tengah pada senar keempat, yaitu senar D yang terletak dibelakang kolom kedua bernada G.
- c) Letakan jari manis pada senar kelima, yaitu senar bernada A yang terletak dibelakang kolom ketiga.

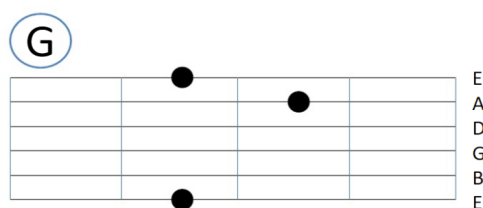
▪ Akord IV (F)



Gambar 4.25 Akord (F)
(Doc. Peneliti 2023)

- a) Letakan jari telunjuk di senar pertama dan senar kedua pada fret pertama.
Dengan kata lain, gunakan jari telunjuk untuk menekan senar E dan B pada fret pertama.
- b) Letakan jari tengah pada senar ketiga di fret kedua. Dengan kata lain, gunakan jari tengah untuk menekan senar G pada fret kedua
- c) Letakan jari manis di senar ke empat pada fret ketiga.
Dengan kata lain, gunakan jari manis untuk menekan senar D pada fret ketiga

- Akord V (G)



Gambar 4.26 Akord (G)
(*Doc. Peneitil 2023*)

- a) Letakan jari telunjuk pada fret kedua di senar kelima. Fret kedua pada senar A adalah nada B
 - b) Letakan jari tengah pada fret ketiga di senar keenam. Fret ketiga pada senar E rendah adalah nada G, sama dengan fret ketiga pada senar E tinggi.
 - c) Letakan jari manis pada fret ketiga di senar pertama. Fret ketiga pada senar E tinggi adalah nada G.
- 2) Peneliti memberikan penjelasan tentang cara peletakan jari untuk petikan apoyando dan meminta subjek dan meminta subjek untuk mengulanginya.

- a. Tangan kanan memetik senar 3 tanpa tangan kirimenekan untuk mendapatkan nada DO
- b. Tangan kiri diletakan pada senar 3 fret keduadan tangankaan memetik senar 3 untuk mendapatkan nada RE
- c. Tangan kanan metik senar kedua tanpa tangan irimenekan untuk mendapatkan nada MI
- d. Tangan kiri diletakan pada senar 2 fret pertama dan tangan kanan memetik senar 2 untuk mendapatkan nada FA
- e. Tangan diletakan pada senar 2 fret ketiga dan tangankanan memetik senar 2 untuk mendapatkan nada SOL
- f. Tangan kanan memetik senar 1 tanpa tangan kirimemetik untuk mendapatkan nada LA
- g. Tangan kiri diletakan senar1 pada fretkedua dan tangankanan memetik senar 1 untuk mendapatkan nada SI
- h. Tangan kiri diletakan paa senar 1 fref ketiga dan tangankanan memetik senar 1 untuk mendapatkan nada DO Pada saat latihan penjarian dengan menekan senar atauakord, dan tangga nada memberi keluwesan jari dan membiasakan jari tangan kanan dan kiri agar siswa dapatmenyesuaikan jari tangan pada saat menekan akor danmemainkan petikan arpeggio dan aoyando.

➤ Kesulitan yang di hadapi oleh peserta

Pada tahap latihan penjarian dengan menekan senar atau akord C, F, G, Peneliti menemukan kesulitan yang dihadapi oleh Notan dan rodulfus yaitu jari-

jari pada tangan kanan masih kesulitan untuk berpindah dalam memainkan teknik petikan arpeggio sambil menekan akord.

- Cara mengatasinya

Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan contoh dengan menurunkan tempo dari tempo 60 peneliti mencoba menurunkan tempo dengan 40 sehingga peserta dapat memetik dengan benar dan tepat. Setelah itu peneliti meminta subjek meniru dan dilatih secara berulang-ulang kali sampai benar-benar keluwesan jari menjadi terbiasa sehingga subjek dapat memainkan petikan sesuai lagu model pada partitur.

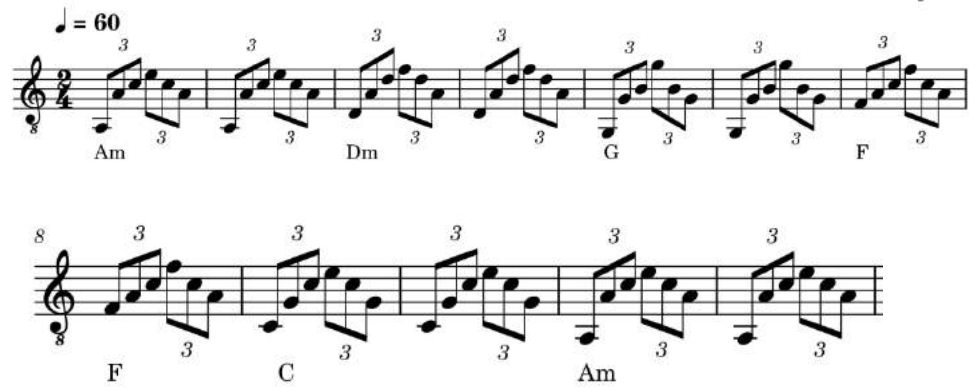


Gambar 4.27Latihan memetik dengan menekan akord
(Doc. Peneliti, Selasa-18-April-2023)

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini yang terjadi pada hari selasa tanggal 02 Mei 2023, Latihan etude teknik petikan arpeggio dan apoyando.

- Etude petikan arpeggio



- Etude petikan apoyando



Setelah dari latihan etude petikan arpeggio dan apoyando, peneliti meminta subjek vocal untuk memulai latihan *SOLMISASI* dan lagu Ina Maria not angka secara berulang-ulang sampai subjek bisa.

- Lagu Ina Maria Not angka

Ina Maria

Cipt. Thomas Kwaelaga

Do=C 2/4

|| $\overline{1\ 1}\ .\ \overline{1}\ | \overline{1\ 1}\ .\ \overline{1}\ | \overline{1\ 1}\ \overline{7\ 6}\ | \overline{5\ 3}\ .\ \overline{5}\ | \overline{5\ 4}\ \overline{6\ 5\ 4}\ | \overline{3\ 3}\ .\ | \overline{3\ 0}\ |$

I-na ma ri a ni ku go pe ro- hon koon mo- i- na

La- li la- ran la- ga- do-ni do- an ga-we maan le re- le-re

| $\overline{6\ 6}\ \overline{6\ 5\ 6}\ | \overline{7}\ .\ \overline{6}\ | \overline{5\ 3}\ .\ \overline{4}\ | \overline{5\ 5}\ \overline{7\ 7}\ | \overline{6\ 5}\ \overline{5\ 4\ 5}\ | \overline{6\ 5}\ \overline{5\ 3\ 4}\ | \overline{3\ 3}\ .\ | \overline{3\ 0}\ |$

Su-sa la- li la- ran su- sa he-lon ta-si le- wa tu- kan ne i-na

Pe-ten tu- so wo- rak mo-en a- na no di e-han he- na ne- i-na

| $\overline{3\ 3}\ \overline{3\ 4}\ | \overline{5\ 6}\ \overline{7\ 6\ 5}\ | \overline{3\ 3}\ .\ \overline{4}\ | \overline{5\ 5}\ \overline{4\ 3\ 4}\ | \overline{3}\ .\ | \overline{3\ 0}\ ||$

i-na mo pe- ro-in he- ku na- i so-ba ma- tun

su-sa te- ti te-be-lu rut lo- do i-na se- na- ren

Solo

| $\overline{1\ 1}\ \overline{7\ 6}\ | \overline{7\ 7\ 7}\ \overline{6\ 5\ 6}\ | \overline{5\ 4}\ \overline{3\ 4}\ | \overline{6\ 6\ 6}\ \overline{5\ 6}\ \overline{5\ 3\ 4}\ | \overline{3\ 3}\ .\ | \overline{3\ 0}\ |$

i- na ma-ri a sa- ren su-sa ta-ni ne- ten li-mam mo pe- ro-in

| $\overline{5\ 5}\ \overline{5\ 3}\ | \overline{4\ 4}\ \overline{3\ 4}\ | \overline{2\ 2}\ .\ | \overline{5\ 5}\ \overline{3\ 4}\ | \overline{3\ 3}\ .\ | \overline{3\ 0}\ ||$

ba-in a-ke ja-di ta-li sa-ya- nek u-he

- Kesulitan yang di hadapi subjek dalam petikan arpeggio
 - a. Subjek penelitian belum mampu membaca partitur dari birama 1-10
 - b. Dalam proses pelaksanaan latihan ini peneliti menemukan masalah yang dialami pada Arnet dan Rodulfus sebagai pengiring petikan arpeggio yaitu memainkan teknik petikan arpeggio pada lagu model, jari-jari pada tangan kanan maupun tangan kiri subjek belum sempurna.
 - c. Selain itu juga peneliti menemukan masalah dalam latihan ini adalah soal pemindahan akord pada birama 1-10 yang dialami oleh Rudulfus dan Arnet untuk menekan akord pada senar mereka sudah bisa tetapi untuk memindahkan tangan dari akord satu ke akord yang lain masih belum sempurna, dikarenakan mereka fokus pada tangan kanan yaitu petikan arpeggio.
 - d. Selain masalah di atas peneliti juga menemukan masalah lain yaitu tempo. Di karenakan tidak saling mendengarkan.
- Cara mengatasinya:
 - a. peneliti membaca secara berulang kali dan meminta subjek memperhatikan setelah itu peneliti meminta subjek mengikuti.
 - b. Peneliti memberikan pelatihan kepada subjek secara berulang-kali dan meminta subjek melatih apa yang sudah di ajarkan.
 - c. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan contoh teknik petikan arpeggio dengan memindahkan akord secara pelan pada lagu model setelah itu penliti memintasubjek meniru dan melatih secara berulang-ulang kali.

- d. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti lalu memita
- e. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberi aba-aba berupa tepukan tangan dan meminta subjek memperhatikan, ini bertujuan agar subjek memainkan petikan arpeggio dengan tempo yang diberikan peneliti sehingga subjek dapat memainkan petikan arpeggio dengan sempurna. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang agar subjek mampu menguasai permainan petikan arpeggio pada lagu model sesuai apa yang di berikan oleh peneliti. Hasil yang didapat setelah melakukan latihan ini yaitu subjek dapat memainkan petikan dengan baik.
- Kesulitan dihadapi subjek dalam petikan Apoyando
 - a. Dalam memainkan petikan apoyando yang peneliti temukan pada Karolus dan Hilarion saat tangan kanan jari telunjuk memainkan jari tengah tidak dapat digerakan.
 - b. Selain masalah di atas peneliti juga menemukan masalah lain yaitu tempo yang dimainkan subjek belum terlalu sempurna.
- Cara mengatasinya:
 - a. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti melatih subjek memberikan contoh teknik petikan apoyando pada lagu model setelah itu ditiru dan dilatih secara berulang-ulang kali sampai subjek dapat memainkan.
 - b. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberi aba- aba berupa tepukan tangan, ini bertujuan agar mereka memainkan petikan apoyando dengan tempo yang diberikan peneliti sehingga subjek memainkan petikan apoyando dengan tepat. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang agar

mereka mampu.

➤ Kesulitan yang di hadapi subjek vokal

Nada subjek vokal pada saat nada semakin naik kedengarannya masih fals. dikarenakan posisi berdiri subjek masih belum sempurna, dan posisi mulut belum terbuka lebar.

• Cara yang di lakukan untuk mengatasi

Peneliti memeraktekan solmisasi secara terus menerus dan meminta subjek memperhatikan dan mengulangnya sampai subjek mampu.



Gambar4.28 Latihan penjarian teknik petikanarpeggio, apoyando dan akord padalagu model (Doc peneliti2023)

c. Pertemuan ketiga

Pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023, peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk mengulangi memainkan etut arpeggio dan apoyando yang telah di latihan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada subjek dan memberikan contoh memainkan lagu Ina Maria bagian intro dari birama 1-10, dan peneliti meminta subjek mengulangi.

INA MARIA

Cipt. Thomas Kwaelaga
Arr. Ama Pati

$\text{♩} = 60$

1 2 3 4 5 6 7

Gitar 1

mf *f*

Vokal

Gitar 2

Am 3 3 3 Dm 3 3 3 G 3 3 3

8 9 10

Gitar 1

ff

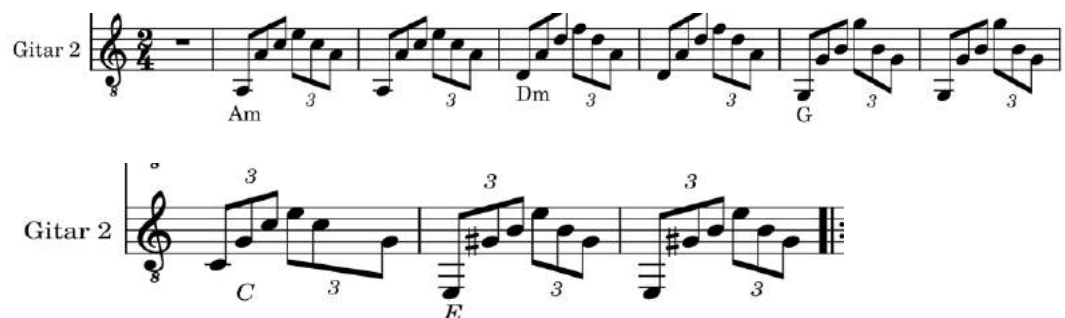
Vokal

Gitar 2

C 3 3 3 E 3 3 3

- Kesulitan yang dihadapi subjek

- Subjek penelitian belum mampu membaca partitur
- Dalam memetik petikan arpeggio Rodulfus dan Arnet, penjarian tangan kanan masih sangat susah untuk di gerakan dari jari satu ke jari lain dalam memetik petikan arpeggio dan perpindahan akor dari birama 1-10



masih belum sempurna. Dan juga Dalam memetik petikan apoyando Karolus Dan Hilarion, belum bisa memetik petikan apoyando karena penjarian subjek masih belum memetik dengan sempurna.

- Posisi duduk Subjek juga masih belum baik.
 - Peneliti juga menemukan tempo pada subjek masih kurang tepat.
- Cara mengatasinya adalah:
 - Peneliti membantu membacakan partitur dan meminta subjek memperhatikan dan mengulangi secara terus menerus agar mempermudah subjek.
 - Peneliti Memberikan contoh dengan cara memainkannya dan meminta untuk subjek memerhatikan dan mengulangnya kembali.
 - Peneliti memberikan Contoh dan meminta subjek untuk memerhatikan dan mengulangi kembali.

- Hasil penelitian
Peneliti membuat ketukan tangan dan meminta subjek mengikuti sesuai dengan apa yang di buat peneliti. Hasil yang di dapatkan adalah Subjek dapat membaca partitur dan pada permainan petikan arpeggio dan apoyando subjek sudah semakin berkembang.



Gambar 4.29 Latihan memetik sesuai dengan petikan arpeggio dan apoyando pada model lagu bagian intro birama 1-10 dan Latihan Vokal (Doc. Peneliti 2023)

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini yang terjadi pada hari senin tanggal 08 Mei 2023, peneliti meminta peserta untuk mengulangi kembali intro petikan arpegi dan apoyando lagu Ina Maria dari birama 1-10 dan dilanjutkan oleh peneliti memberikan contoh memainkan petikan arpeggio dari birama 11-25 dan peneliti Melati subjek vocal dari birama 11-25 dengan menggunakan model lagu Ina Maria dan di ikuti subjek secara berulang-ulang.

11 12 13

14 15 16 17 18 19

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

20 21 22 23 24 25

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

➤ Kesulitan yang di hadapi peneliti

Dalam petikan arpeggio Arnet belum mampu memetik dan perpindahan akord dari birama 14-25

Gitar 2

Gitar 2

- Cara mengatasinya adalah:

Peneliti memberikan contoh memainkan petikan secara berulang-ulang kali dan meminta subjek untuk memainkanmengulang ulang.

- Hasil yang di dapatkan Peneliti

Subjek dapat memainkan petikan dan membaca notasi vokal dengan baik.



Gambar 4.30Latihan petikanarpeggio dari birama 11-25 (Doc.Peneliti 2023)

e. Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini yang terjadi pada hari Selasa tanggal 09 Mei 2023, peneliti meminta subjek untuk mengulangi kembali lagi in a mariadari birama 11-25, dan dilanjutkan dengan latihan petikan arpeggio dari birama 26-50 secara berulang-ulang.dan latihan Vokal dari birama 26-50.

2

26 28 29 30 1. 31

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

32 2. 32 34 35 36 37

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

mf

C G Am F G

38 38 40 41 42 43

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

44 44 45 47 48 49 50

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

Chords: C, Dm, G, Am

- Hasil yang peneliti dapatkan

Subjek dapat memainkan petikan arpeggio dan membaca notasi pada lagu model Ina Maria dari 26-50 dengan lancar.



Gambar 4.31 Latihan petikan arpeggio dari birama 26-50
(Doc.Peneliti 2023)

f. Pertemuan keenam

Pada pertemuan ini yang terjadi pada hari rabu tanggal 10 Mei 2023, peneliti meminta subjek untuk mengulangi kembali petikan arpeggio lagu Ina Maria dari birama 26-50, dan di lanjut memberikan contoh lagu Ina Maria dari birama 51-69, dan latihan petikan arpeggio dan apoyando bagian Koda dari birama 70-78, dan juga peneliti melatih lagu vokal dari birama 51-69. Setelah itu Peneliti juga meminta subjek sebagai petikan arpeggio dan apoyando untuk mengulangi kembali lagu Ina Maria dari birama 1-78 secara bersama-sama .dan harmonisasi yang di mainkan subjek di dapatkan peneliti sangat baik. Peneliti bersama subjek mengambil keputusan geladi untuk pengambilan video.

51 51 52 54 55 56

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

57 57 58 59 61 62

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

63 63 64 65 66 67 68

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

69 69 70 71 72 73 74

Gitar 1

Vokal

Gitar 2

f

4 Rit.....

75 76 77 78

Gitar 1

mf

Vokal

Gitar 2

3

F.m

C

- Hasil dari pertemuan

Subjek dapat memainkan lagu Ina Maria dari birama 50-69, dan bagian Koda dari birama 70-78 dengan baik. Dan vokal juga dapat membaca dengan baik.



Gambar 4.32 Latihan petikan arpeggio dari birama 51-69 dan koda 70-78
(Doc. Peneliti 2023)

3. Tahap Akhir

Pertemuan ini tepatnya hari kamis tanggal 11 Mei 2023 peserta penelitian melakukan pengambilan video hasil dengan memainkan lagu model Ina Maria sesuai partitur yang di sediakan dan peneliti dapat menyimpulkan pada tahap akhir ini subjek dapat menunjukan permainan teknik petikan arpeggio dan apoyando dan kekompakan dan balance dengan baik.

Setelah pementasan dilakukan peneliti menutup pertemuan akhir dengan mengucapkan terimakasih dan meminta maaf kepada peserta jika ada kesalahan baik kata maupun perbuatan yang disengaja, dan diakhiri dengan doa.



Gambar 4.33 Pengambilan Video hasil penelitian
(Doc.Peneliti 2023)

D. Pembahasan

Peneliti menerapkan teknik arpeggio dan apoyando dalam permainan ansambel gitar dengan lagu model *Ina Maria* pada siswa kelas VII dan VIII SMP Katolik Phaladhya Waiwerang Kabupaten Flores Timur. Dalam pembelajaran ansambel sejenis, siswa dituntut untuk bisa memainkan alat musik gitar. Namun dalam permainan gitar siswa lebih sering memainkan iringan dengan pola permainan sistem strumming, oleh sebab itu permainan gitar kedengarannya menjadi sangat monoton, padahal selain pola permainan dengan cara strumming masih ada pola dan juga sistem permainan atau petikan lain misalnya menggunakan teknik petikan arpeggio dan apoyando. Sebagai tahap awal dari penelitian, peneliti tentunya melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut siswa kelas VII dan VIII yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan kondisi awal ini maka peneliti mulai merancang kegiatan proses penelitian guna menerapkan teknik petikan arpeggio dan apoyando pada siswa kelas VII dan VIII dalam hal ini subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan salah satu lagu dari Flores Timur yakni, lagu *Ina Mari* yang artinya Bunda Maria. Makna dari lagu ini yaitu tentang cinta dan kasih yang tak terhingga dari seorang ibu kepada anaknya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode imitasi dan drill. Metode imitasi adalah proses belajar yang dilakukan dengan meniru bahan ajar yang diberikan oleh guru atau pengajar. Metode drill adalah latihan

secara berulang-ulang agar dapat mencapai suatu keterampilan yang bersifat permanen.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam penelitian ini yakni pada subjek penelitian yaitu: kekompakan, tempo permainan, penjarian dan filing nada yang kurang tepat. Selama proses penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat peneliti bersama kelimah subjek penelitian. Dorongan internal dari keempat subjek penelitian inilah yang bisa membuat kami berhasil menyelesaikan proses penelitian hingga pada tahap akhir.

1. Faktor penghambat pada saat latihan.

a) Peserta penelitian

Dalam proses penelitian, jadwal latihan sudah disepakati bersama dengan peserta penelitian. Namun dalam penelitian subjek belum mengerti banyak tentang gitar dan dikarenakan libur sekolah dan kegiatan di sekolah sehingga latihan dalam satu minggu hanya beberapa kali pertemuan. Hal ini mengakibatkan latihan tidak maksimal karena minimnya waktu latihan. Selain itu dalam proses latihan ada beberapa subjek penelitian tidak memperhatikan penjelasan maupun contoh-contoh yang diberi peneliti, sehingga mereka tidak cepat menanggapi apa yang di berikan peneliti.

b) Sarana dan Prasarana

Dalam penelitian ini, alat musik yang di pakai yaitu: alat musik gitar klasik dan berjumlah 4 buah gitar klasik. Namun gitar yang di sediakan oleh lembaga sekolah berjumlah 3 buah sehingga peneliti memutuskan untuk menyiapkan 1 buah gitar klasik. Di lembaga SMP Phaladhya Waiwerang juga tidak terdapat ruang musik sehingga tempat latihan di lakukan di aula sekolah dan di halaman sekolah. Dan pada saat pengambilan video pementasan camera canon sekolah untuk merekam tidak dapat di fungsikan, oleh karna itu peneliti mengabil video pementasan menggunakan handphone.

2. Faktor pendukung Pada Saat Proses Latihan

a) Peserta penelitian

Dalam proses latihan, peserta penelitian saat tekun dalam mengikuti latihan. Ketika peneliti menjelaskan atau memberikan contoh terkait teknik dalam bermain gitar, mereka juga mendengar dan mengikuti apa yang di jelaskan dan di contokan oleh peneliti dengan baik.

b) Peneliti

Peneliti sangat menguasai materi lagu yang sudah diaransemen dengan baik, sehingga pada saat menerapkan dan mempraktekan contoh cara bermain gitar peneliti merasa udah dan tidak merasa kesulitan pada

saat latihan berlangsung, peneliti mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga peserta peneliti tidak merasa tegang saat mengikuti latihan.

c) Lingkungan

Lingkungan saat berperan penting dalam proses penelitian seperti dukungan orang tua, dukungan teman-teman semua dan juga dukungan dari masyarakat setempat.